

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA
PULAU DUA**

(Studi di *Gampong Ujung Pulo Rayeuk* Kecamatan Bakongan Timur
Aceh Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RINALDI AULIA RAHMAN
NIM. 180404020

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 1445 H/2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai
Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

RINALDI AULIA RAHMAN

NIM. 180404020

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

A R - R A N I R Y
Pembimbing II


Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP.197703092009122003


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP.199111272020122017

**LEMBAR PERSETUJUAN
TIM PENGUJI SIDANG HASIL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan Judul
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA PULAU DUA
(Studi di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan)

Diajukan Oleh
Rinaldi Aulia Rahman
NIM. 180404020

Darussalam-Banda Aceh, 1445 H/ 22 Desember 2023
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



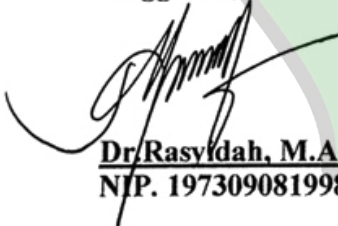
Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Sekretaris,



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 197307132008012007

Anggota I,



Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Anggota II,



Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 201806130719891065



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rinaldi Aulia Rahman

NIM : 180404020

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Darussalam, Banda Aceh.
Selasa, 26 Desember 2023 M/ 12
Jumadil Akhir 1445 H Yang
Menyatakan,



Handwritten signature of Rinaldi Aulia Rahman.

RINALDI AULIA RAHMAN
NIM. 180404020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan terhadap objek wisata Pulau Dua dan apa-apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah hasil penelitian yang tidak boleh di olah secara statistik melainkan mengungkapkan pemikiran atau wawasan dengan data yang diperoleh berdasarkan masalah yang diteliti. Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* melihat Pulau Dua sebagai harta karun lokal dan warisan alam yang harus dijaga. Pulau Dua memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama bagi nelayan. Pekerjaan sampingan seperti mengantarkan wisatawan ke Pulau memberikan penghasilan tambahan yang signifikan, yang membantu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat mengakui kerja sama dengan pemerintah setempat dalam membangun fasilitas wisata sederhana, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa transportasi ke Pulau Dua masih menggunakan perahu tradisional, dan tidak ada speed boat, meskipun telah ada kerja sama dengan pemerintah. Masyarakat berharap agar pemerintah menyediakan transportasi yang lebih aman dan nyaman. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua adalah destinasi wisata yang menjanjikan dengan potensi besar, tetapi pengembangan pariwisata di pulau ini harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk pelestarian lingkungan, aspek sosial dan budaya, dan keberlanjutan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aksesibilitas, kondisi sosial, ekonomi, budaya, agama dan kualitas dan kondisi objek wisata.

Kata Kunci: *Persepsi, Masyarakat, Objek Wisata*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat mari sama-sama kita panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua (*Studi Di Gampong Ujung Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur aceh Selatan*)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini butuh banyak usaha yang keras dalam penyelesaian. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu :

1. Ayah, Nyak, Cutbang, Cutngoh, dan Adek, berkat orang-orang hebat inilah saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman M,Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Rasyidah, MAg Selaku Ketua Jurusan Prodi Pengembangan

Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

5. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama proses mengajar dalam tujuh semester pada perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh kawan-kawan yang telah banyak memberikan motivasi saya dan serta dukungan yang kuat dalam membuat proses skripsi ini, Yati Liana Fitri, Shafrizal SS S.Sos, Alhilal Sufi S.Sos , M. Iqbal S.Sos, Muhammad Hanif S.Sos, Revi Pahrijal S.Sos, Muhammad Syawal S.Sos, Muhammad Ridha S.Sos, Ardian Alfarisi, Romi Januarsyah, Akmal Khadapi, Bahrul Fadhal. terima kasih banyak semua kepada nama-nama yang saya tuliskan pada ini.

Banda Aceh, 26 Oktober 2023
Penulis,

Rinaldi Aulia Rahman

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Secara Praktis	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Persepsi	13
2. Persepsi Dalam Perspektif Konstruksi Sosial	15
3. Masyarakat	17
4. Objek Wisata	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29

C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua Di <i>Gampong Ujong Pulo Rayeuk</i>	43
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wisata Pulau Dua di <i>Gampong Ujong Pulo Rayeuk</i>	49
C. Pembahasan.....	61
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua Di <i>Gampong Ujong Pulo Rayeuk</i>	61
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di <i>Gampong Ujong Pulo Rayeuk</i>	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
SUMBER WEB.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 orisinalitas penelitian.....	13
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	30
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Perdesun Gampong Ujong Pulo Rayeuk.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Letak Gampong Ujong Pulo Rayeuk Google Earth	36
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk.....	39
Gambar 4. 3 Struktur Lembaga Tuha Peut Gampong Ujong Pulo Rayeuk	39
Gambar 4. 4 Struktur Perangkat Hukum Gampong Ujong Pulo Rayeuk	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrument wawancara

Lampiran 2 : Documentasi wawancara

Lampiran 3 : Surat Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan dari Gampong Ujong Pulo Rayeuk

Lampiran 5 : SK Skripsi

Lampiran 6 : Culiculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara yang memiliki objek dan daya tarik wisata yang potensial adalah Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, sumber daya alam yang melimpah, budaya tradisional yang khas dan otentik, bentang alam yang menakjubkan, fenomena alam, serta peninggalan sejarah dan budaya. Seluruh potensi daya tarik dan objek wisata ini merupakan sumber daya ekonomi yang sangat berharga serta alat untuk perlindungan lingkungan dan jangkauan pendidikan, yang semuanya sangat penting untuk pertumbuhan industri pariwisata.¹

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah pesisir dan perbukitan dengan letak geografis yang sangat strategis sehingga Aceh dikelilingi perbukitan yang indah dan laut yang terbentang luas. Dengan kondisi alam tersebut Aceh memiliki berbagai tempat yang sangat menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Setelah musibah Tsunami 26 Desember 2004, Aceh mulai berkembang, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, terutama yang dimulai oleh pemerintah Aceh dengan menggabungkan berbagai komponen yang berkaitan dengan pariwisata.

Pada saat ini perekonomian Aceh terus bangkit terutama dibidang pariwisata. Adapun tempat-tempat wisata di Aceh sudah dikenal di mancanegara,

¹ Anirwan, *Pengembangan Potensi Pariwisata Di Era Otonomi Daerah*, 2019

seperti Pulau Sabang, Pulau Aceh, dan Pulau Banyak. Selain faktor lokasi dan infrastruktur, pengembangan pariwisata dari segi promosi sangatlah penting karena promosi merupakan faktor keberhasilan suatu program pemasaran untuk mendorong konsumen untuk menggunakan jasa atau melakukan pembelian sesuai dengan kebutuhannya.²

Dengan promosi para wisatawan dapat mengetahui destinasi-destinasi yang baru dan dapat dikunjungi. Para pemandu wisatawan atau pengelola daerah wisata dapat menggunakan internet untuk memperkenalkan destinasi-destinasibaru kepada konsumen atau wisatawan, ini tentu lebih menguntungkan karena lebih minim biaya dan efisien. Selain itu, promosi berpengaruh dalam meningkatkan kepuasan pengunjung dalam berwisata.³

Salah satu objek wisata yang berada di Kota Naga. Kota Naga adalah sebutan dari Tapak Tuan yang merupakan ibu kota Aceh Selatan ini memiliki banyak tempat wisata yang harus dipusatkan pada pariwisata lokal. Yaitu Pulau Dua, objek wisata populer yang dekat dengan Jalan Nasional Takpaktuan, pusat wilayah Aceh Selatan.

Destinasi wisata bahari Pulau Dua yang terletak di Aceh Selatan yaitu di Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur. Keberadaan objek wisata ini tentunya memiliki kontribusi dan peranan penting bagi masyarakat setempat, terutama dalam membuka peluang kerja seperti memperkenalkan daerah

² Tjiptono, *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan*. Edisi I. (Yogyakarta: Andy, 2019)

³ Mardiyani, Y. dan Murwatiningisih, M, *Pengaruh Fasilitas dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening Pada Objek Wisata Kota Semarang*, (Semarang: 2015)

melalui pariwisata, meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadi lapangan kerja bagi pemuda.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lokasi wisata tersebut memiliki dermaga apung, merupakan salah satu destinasi wisata kreatif yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Lokasi wisata itu layak dikunjungi hari-hari biasa dan saat liburan bagi para wisatawan Indonesia maupun mancanegara. Pesona pantai yang eksotis menjadikan Pulau Dua tak kalah dari destinasi wisata populer di dunia.

Bahkan, Pulau Dua ini memiliki keunikan sendiri seperti pesona laut, pantai, pemandangan alam serta panorama dan spot foto yang dapat memanjakan para pengunjung. Pulau Dua ditumbuhi pohon cemara, ketapang, dan kelapa. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan disana, seperti memancing, menyelam, bakar ikan dengan komunitas atau keluarga, bahkan ada juga yang mendirikan tenda untuk berkemah. Pulau Dua memiliki daya tarik alam yang indah dan bersahabat. Dan Pulau Dua pernah masuk nominasi pada ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2022.

Pada anggaran tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan membangun destinasi wisata kreatif dermaga apung di bibir pantai Pulau Dua untuk mendukung daya tarik wisatawan ke daerah tersebut. Hasil yang diperoleh dari dermaga apung berbentuk huruf “T” itu terbukti diminati oleh para wisatawan hingga saat ini. Sejak selesai dibangun pada November 2021, dermaga apung Pulau Dua dikunjungi ratusan wisatawan setiap minggunya. Bahkan para

pengunjung harus berdesakan untuk mendapatkan kepuasan dari keindahan dermaga dan alam Pulau Dua.⁴

Namun, dari beberapa keunggulan dan daya tarik sebagaimana dijelaskan di atas, ternyata masih banyak aspek-aspek persoalan yang menghambat pengembangan objek wisata Pulau Dua. Ketidakfahaman tentang pentingnya pengembangan, banyak orang mungkin tidak menyadari pentingnya pengembangan pribadi, sosial, dan ekonomi dalam mencapai kemajuan. Masyarakat merasa bahwa memprioritaskan pendidikan dan pengembangan diri bukanlah hal yang penting dalam hidup mereka. Ketakutan terhadap perubahan seringkali dianggap menakutkan oleh banyak orang, termasuk dalam hal pengembangan. Masyarakat yang tidak terbiasa dengan perubahan atau merasa takut akan konsekuensinya cenderung menolak untuk mengembangkan diri dan mengambil langkah maju.

Ketidakmampuan finansial beberapa orang ingin mengembangkan diri mereka tetapi menghadapi kendala finansial yang signifikan. Pendidikan dan pelatihan sering kali membutuhkan biaya, dan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi merasa terhalang untuk mengakses kesempatan pengembangan. Kurangnya akses ke sumber daya di beberapa daerah, akses terhadap fasilitas pendidikan dan pelatihan yang baik mungkin terbatas. Kurangnya infrastruktur, sekolah, atau pusat pelatihan yang memadai dapat mempengaruhi kemauan masyarakat untuk mengembangkan diri. Pengaruh budaya dan lingkungan, beberapa budaya menekankan lebih pada tradisi daripada perkembangan

⁴ <https://www.rmolaceh.id/indahnyawisata-pulau-dua-aceh-selatan-kinitersediadermagaapung>

individual. Jika lingkungan di sekitar seseorang tidak mendorong pertumbuhan dan eksplorasi, hal itu dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pengembangan.⁵

Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan industri pariwisata laut dapat menyebabkan beberapa masalah yang berdampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ketidakamanan Wisatawan, kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan keamanan di laut dapat membahayakan wisatawan. Kecelakaan, ketidakmampuan menyelamatkan diri dalam situasi darurat di laut, atau kurangnya pengawasan dalam aktivitas air bisa menjadi masalah serius.⁶

Kehilangan identitas budaya, pariwisata laut yang tidak berkelanjutan juga dapat menyebabkan kehilangan identitas budaya di kawasan pesisir. Ketika destinasi pariwisata mengutamakan daya tarik wisata alam atau konsumsi, budaya dan tradisi masyarakat lokal dapat terpinggirkan atau diabaikan. Legalitas dan pengawasan, kurangnya pemahaman tentang regulasi dan hukum yang mengatur pariwisata laut dapat menyebabkan masalah hukum, atau pencemaran yang tidak diawasi dengan baik.⁷

Kesadaran masyarakat akan keunggulan pariwisata di Pulau Dua. Sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata pulau tersebut. Banyak masyarakat tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi tentang keunggulan pariwisata di Pulau Dua. Informasi yang terbatas atau sulit dijangkau dapat menghambat minat mereka untuk menjelajahi dan memanfaatkan potensi wisata di pulau tersebut. Masyarakat tidak sepenuhnya

⁵ Krishna, A., & Shalrader, E. (1999). *Cross-sectoral mobility in urban India*.

⁶ Hasil observasi dan wawancara awal, 21 januari 2023

⁷ Hasil observasi dan wawancara awal, 21 januari 2023

menyadari pentingnya kelestarian lingkungan dan pariwisata berkelanjutan, mereka tidak merasa perlu untuk menjaga dan melindungi potensi alam di Pulau Dua.⁸

Perkembangan pariwisata dapat membawa dampak pada budaya dan tradisi lokal. Masyarakat khawatir bahwa pariwisata dapat mengubah identitas budaya mereka dan mengurangi nilai-nilai tradisional. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pariwisata di Pulau Dua dapat menghambat minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung. Jika aksesibilitas dan kenyamanan tidak mencukupi, potensi pariwisata tidak akan maksimal.⁹

Masyarakat yang mengalami masalah social ekonomi tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari pariwisata di Pulau Dua. Jika pariwisata tidak diatur dengan baik, kesenjangan ekonomi dan sosial dapat semakin memperdalam masalah kesadaran. Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua (Studi di Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konstek yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*?

⁸ Hasil observasi dan wawancara awal, 21 januari 2023

⁹ Hasil observasi dan wawancara awal, 21 januari 2023

2. Apa-apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*?

C. Tujuan Penelitian

Perspsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan menjadi tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang dapat di kontribusikan melalui penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam upaya pengkajian sosial terkait masalah persepsi masyarakat terhadap objek wisata.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengedukasi masyarakat tentang ide pengembangan wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, Kecamatan Bakongan Timur, Aceh Selatan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat berbagi manfaat bagi pembaca untuk menjadi acuan penelitian skripsi kedepannya.
- c. Seterusnya juga diharapkan bisa menjadi bahan perhatian dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait agar dapat merubah persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*.

E. Batasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam pemilihan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penafsiran masukan-masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, perasaan dan penghayatan sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.¹⁰

2. Masyarakat

Setiap kelompok manusia atau suku memiliki kepribadian yang unik, yang terbentuk melalui masyarakat. Selain itu, masyarakat adalah sekelompok orang dengan rasa identitas bersama yang terus ada di suatu wilayah dengan batas-batas yang ambigu, berinteraksi dengan cara yang dapat diprediksi, dan berbagi aspirasi dan kepentingan yang sama. Kata “masyarakat” dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “socius”, yang berarti “sesama” atau “kawan”. Kata “masyarakat” berasal dari kata Arab “syirik”, yang keduanya menunjukkan apa yang kita maksud dengan kata

¹⁰ <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

masyarakat, yaitu sekelompok individu yang saling mempengaruhi dalam proses sosial yang sedang berlangsung. Koneksi ini dibuat karena nilai-nilai.¹¹



¹¹ Antonius Atosokhi Gea, dkk, *Relasi dengan Sesama*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan menghindari kesamaan dengan penelitian yang lain. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata laut sudah banyak diteliti, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam hal ini belum diteliti oleh orang lain. Maka adapun beberapa penelitian yang sebelumnya yang relevan, yang menjadi acuan penulis sebagaimana berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mahyar Jaiz Anwar (2022) yang berjudul *“Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang”*. Menemukan adanya prinsip pengelolaan pariwisata yang erat kaitannya dengan nilai-nilai syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan wisata syariah di Kota Sabang serta mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap pelaksanaan Wisata Syariah di wilayah tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mahyar Jaiz Anwar dengan penelitian saya adalah meneliti persepsi terhadap objek wisata, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu objek kajiannya, penelitian Mahyar Jaiz Anwar lebih ke persepsi wisatawan, sedangkan penelitian saya fokus ke persepsi masyarakat terhadap objek wisata.

¹² Mahyar Jaiz Anwar, *Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang*. 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir (2020), yang berjudul *“Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dari perspektif Ekonomi Islam”*. Menemukan bahwa pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir dengan penelitian ini adalah membahas tentang objek wisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah lebih ke pengembangan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penelitian dilakukan oleh Ainun Putri Sakinah (2020) yang berjudul *“Objek Wisata Potensial Bagi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa”*. Memperoleh bahwa Hutan Pinus Bissoloro memiliki potensi-potensi alami yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.¹⁴

¹³ Dedek Albasir, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam Institut Agama Islam Negeri Metro. *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. 2020.

¹⁴ Ainun Putri Sakinah, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. *Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa*. 2020.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan isu yang dijadikan penelitian yaitu objek wisata potensial bagi perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada objek kajian penelitian lebih fokus tentang persepsi masyarakat terhadap objek wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Zalikha (2015) yang berjudul “*Peluang dan tantangan pelaksanaan wisata di Kota Sabang*”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa, peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, hampir semua data yang terkumpul bisa dipastikan jika sektor wisata dikembangkan dan dioptimalkan di Sabang, ekonomi masyarakat akan semakin meningkat/membaik, ini merupakan prospek tercerahkan bagi pemerintah Kota Sabang dan masyarakat Sabang.¹⁵ Persamaan penelitian oleh Zalikha pembahasan mengenai wisata yang ada di Aceh. Perbedaannya adalah di subjek/objek serta tempat penelitian.

Dari keempat penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peneliti tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sementara partisipan, objek, dan lokasi penelitian berbeda, ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus penelitian. Sehingga peneliti menentukan bahwa sangat mungkin untuk melanjutkan penelitian ini. Maka untuk memudahkan dalam melihat relevansi dan orisinalitas penelitian dapat dilihat sebagaimana tebael dibawah ini.

¹⁵ Zalikha, *Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang*. 2015.

Tabel 2. 1 orisinalitas penelitian

Judul/tahun	Lokasi	Perbedaan	Relavansi
Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang/2022	Di Kota Sabang	Penelitian Mahyar Jaiz Anwar lebih ke persepsi wisatawan, sedangkan penelitian saya fokus kepersepsi masyarakat terhadap objek wisata	Penelitian yang dilakukan oleh Mahyar Jaiz Anwar dengan penelitian saya adalah meneliti persepsi terhadap objek wisata, menggunakan metode penelitian kualitatif.
Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dari Perspektif Ekonomi Islam/2020	Di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung	Penelitian Dedek Albasir lebih ke pengembangan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian saya fokus ke persepsi masyarakat.	Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir dengan penelitian ini adalah membahas tentang objek wisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
Objek wisata potensial bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa/2020	Di Kabupaten Gowa	Pada objek kajian penelitian	Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan isuyang jadikan penelitian yaitu objek wisata potensial bagi perekonomian masyarakat.
Peluang dan tantangan pelaksanaan wisata di Kota Sabang/2015	Di Kota Sabang	Di subjek/objek sertatempat peneltian	Penelitian oleh Zalikha pembahasan mengenai wisata yang ada di Aceh.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap benda. Persepsi merupakan

proses yang aktif di mana yang memiliki peran bukan hanya stimulus yang mengalami, tetapi juga seluruh pengalaman- pengalaman yang memotivasi dan sikap yang relevan terhadap stimulus. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman individu akan turut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

1) Objek atau stimulus yang dipersepsi.

Objek dari luar diri seseorang baik berupa benda, kejadian, atau pun sikap dari orang lain biasanya merupakan sumber stimulus bagi seseorang.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.

Melalui alat indera yang dimiliki seseorang, stimuli yang ada diterima oleh seseorang. Dengan syaraf sebagai pusat kesadaran, seseorang akan menginterpretasikan stimuli yang diterima.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.¹⁷

¹⁶ Walgito, Bimo. "Suatu pengantar psikologi sosial." Yogyakarta: CV. Andi Offset (2003).

¹⁷ Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi OffsetWidayatun. TR 1999.

c. Indikator Persepsi

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.¹⁸

2. Persepsi Dalam Perspektif Konstruksi Sosial

Persepsi dalam perspektif konstruksi sosial merujuk pada pandangan yang menekankan bahwa persepsi manusia tentang dunia sekitarnya tidak bersifat objektif atau universal, melainkan merupakan hasil dari interaksi sosial, budaya, dan konstruksi bersama. Konsep ini terkait dengan teori konstruksi sosial, yang dikemukakan oleh para sosiologi dan ahli teori sosial seperti Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.¹⁹

Dalam pandangan konstruksi sosial, manusia tidak hanya menerima realitas atau informasi dari dunia luar secara pasif. Sebaliknya, mereka aktif dalam membentuk, memahami, dan memberi makna kepada realitas melalui interaksi sosial dan proses kultural. Beberapa poin penting terkait dengan persepsi dalam perspektif konstruksi sosial adalah:²⁰

¹⁸ Walgito, Bimo. *Pengantar psikologi umum*. (2010).

¹⁹ Hadiwijaya, Achmad Suhendra. "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa." *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 11.1 (2023): 75-89.

²⁰ Mulyana, DR Deddy. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.

a. Realitas Sosial

Konstruksi sosial menekankan bahwa apa yang dianggap sebagai “real” atau “nyata” oleh individu adalah produk sosial. Realitas itu sendiri adalah konstruksi yang berasal dari norma, nilai, budaya, bahasa, dan interaksi sosial.

b. Proses Sosial

Persepsi individu dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan interaksi dengan orang lain. Orang belajar tentang dunia melalui komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia.

c. Relativitas

Konsep ini menekankan bahwa apa yang dianggap sebagai kenyataan atau kebenaran dapat bervariasi dari satu kelompok sosial atau budaya ke kelompok sosial atau budaya lainnya. Dalam berbagai konteks, orang mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang hal yang sama.

d. Konstruksi identitas

Identitas individu juga merupakan konstruksi sosial. Bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana orang lain melihatnya sangat dipengaruhi oleh norma, nilai, dan peran sosial yang ada dalam masyarakat.

e. Perubahan sosial

Dalam perspektif konstruksi sosial, perubahan sosial terjadi ketika norma, nilai, dan konstruksi sosial berubah. Masyarakat dapat

merespons perubahan ini dengan membentuk ulang persepsi mereka tentang realitas.

3. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu, masyarakat merupakan kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi sesuai dengan pola tertentu, diikat oleh harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan rasa identitas yang serupa.²¹

Menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk, mengatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam waktu relatif lama mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.²²

Menurut Koentjaraningrat dalam Usman Pelly, mengemukakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Lebih lanjut mendefinisikan

²¹ Jamaludin, Adon Nasrullah. *"Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya."* (2015).

²² Wilanda, Mutia. *"ILMU, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT."* (2022).

masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi.²³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneniti mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (interdependent), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:²⁴

- 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dalam suatu

²³ Usman Pelly Menanti Asih. *Teori –Teori Sosial Budaya* dkk,t :hal 29 Tahun 1994

²⁴ Turnip, Hisar, Yan Hendra, and Armansyah Matondang. "Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2.1 (2020): 7-11.

wilayah tertentu dan saling bekerja sama, memiliki pembagian kerja sehingga mereka dapat berorganisasi serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Masyarakat Desa

Masyarakat desa yaitu masyarakat yang ruang lingkupnya berada di desa dan cenderung hidup secara tradisional serta memegang adat istiadat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat desa adalah suatu komunitas kecil yang menetap secara tetap di suatu tempat masyarakat desa itu sendiri mempunyai karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Roucek dan Warren mereka menggambarkan karakteristik masyarakat desa sebagai berikut:²⁵

- 1) Besarnya peranan kelompok primer.
 - 2) Faktor geografis menentukan dasar pembentukan kelompok atau asosiasi.
 - 3) Hubungan lebih bersifat akrab dan langgeng.
 - 4) Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi.
 - 5) Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar
- Karakteristik desa sangat diperlukan adanya pembagian desa atau biasa disebut dengan tipologi desa.

Tipologi desa itu sendiri akan mudah diketahui jika dihubungkan dengan kegiatan pokok yang ditekuni oleh masyarakat itu dalam

²⁵ Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu. (2010),

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, adapun pembagiannya sebagai berikut:²⁶

1) Desa Industri

Pada jenis desa ini pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari lebih banyak bergantung pada sektor industri baik industri kecil maupun industri besar.

2) Desa Nelayan atau Desa Pantai

Pada jenis desa ini pusat kegiatan dari seluruh anggota masyarakatnya bersumber pada usaha-usaha di bidang perikanan baik perikanan laut, pantai, maupun darat.

3) Desa Pariwisata

Pada jenis desa ini terdapat obyek wisata seperti peninggalan peninggalan kuno, keistimewaan kebudayaan rakyat, dan juga terdapat keindahan alam. Kebudayaan yang terdapat pada masyarakat desa masih tergolong masuk dalam kategori yang belum maju dan masih sederhana. Kebanyakan orang menganggap bahwa masyarakat desa khususnya masyarakat petani masih dianggap secara umum.

c. Desa Swadaya

Desa Swadaya adalah desa yang penduduknya masih menganut atau terikat dengan adat dan tradisi yang ada. Tingkat pendidikan masih tergolong rendah, kesadaran akan pentingnya pendidikan masih

²⁶ Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan*. Ani Offset: Yogyakarta Tahun 1995. hal. 18

tergolong rendah.²⁷ Desa Swadaya bergantung pada sektor produksi untuk melayani kebutuhan utama keluarga, tidak ada usaha produksi untuk melayani kebutuhan industri atau kebutuhan pasar luar. Sehingga potensi yang dimiliki desa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Ciri-ciri Desa Swadaya adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Mata pencaharian masyarakat desa swadaya masih homogen dan bersifat agraris.
- 2) Desa masih tertutup terhadap pengaruh lingkungan luar.
- 3) Teknologi yang digunakan masyarakat masih lemah, teknologi pertanian atau bahkan industri.
- 4) Populasinya kecil, populasinya masih sangat sedikit.
- 5) Dalam kehidupan publik dan pribadi, patuhi adat istiadat.
- 6) Hubungan antar kelompok/interaksi sosial sangat erat.
- 7) Keluarga memiliki fungsi pengawasan sosial.
- 8) Keberadaan sarana dan prasarana sangat tidak memadai.

d. Desa Swakarya

Merupakan desa yang mulai berkembang dan akan menuju desa Swasembada karena dilihat dari pengelolaan pariwisata yang dilakukan sudah semakin diperhatikan dan tentunya potensi desa maju apabila diolah dengan baik. Keadaan desa sudah lebih maju dibandingkan desa swadaya. Masyarakatnya sudah mampu menjual

²⁷ https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desa/#Jenis-Jenis_Desa

²⁸ Nata Irawan. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, Hal 12, Tahun 2012

kelebihan hasil produksi ke daerah lain, selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Ciri-cirinya:²⁹

- 1) Kebiasaan atau adat istiadat sudah tidak mengikat penuh.
- 2) Sudah mulai mempergunakan alat-alat dan teknologi
- 3) Sudah tidak terisolasi lagi walau letaknya jauh dari pusat perekonomian.
- 4) Telah memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas dan prasarana lain.
- 5) Jalur lalu lintas antara desa dan kota sudah agak lancar.

e. Desa Swasembada

Merupakan Desa yang setingkat lebih maju dari Desa Swakarya, di mana adat istiadat masyarakat sudah tidak mengikat. Begitu pula dengan hubungan antar manusia yang sudah bersifat rasional. Mata pencarian penduduk sudah beragam dan bergerak ke sektor tertier. Teknologi baru sudah benar-benar dimanfaatkan di bidang pertanian sehingga produktivitasnya tinggi yang diimbangi dengan prasarana desa yang cukup. Desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yg dimiliki secara optimal. Adapun ciri-cirinya ialah:³⁰

- 1) Kebanyakan berlokasi di ibukota kecamatan.
- 2) Penduduknya padat-padat.
- 3) Tidak terikat dengan adat istiadat.

²⁹ Adella Sari Br Sitepu, dkk, Dinamika Perkembangan Desa Wisata Ambengan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 5, Number 2*, Desember 2019, Hal 109-110

³⁰ Arif Zainuddin, Model Kelembagaan Pemerintahan Desa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, Hal. 341

- 4) Telah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai dan lebih maju dari desa lain.

4. Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah seluruh aspek yang terdapat di area tujuan wisata yang memiliki daya tarik yang menarik bagi pengunjung untuk datang mengunjungi lokasi tersebut. Sesuai dengan Undang- Undang No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, objek dan daya tarik wisata adalah entitas yang mempunyai daya tarik, keindahan, keunikan, serta memiliki nilai dalam bentuk keragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia yang berpotensi menjadi tujuan kunjungan para wisatawan.³¹

Pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan banyak individu dan mendukung berbagai sektor usaha. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menguntungkan karena mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan sektor-sektor produktif lainnya. Selain itu, interaksi antara wisatawan dan masyarakat dapat memiliki dampak pada aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat, serta memengaruhi kelangsungan keberadaan pariwisata.³²

Pariwisata merupakan kegiatan yang menggerakkan banyak orang serta mewujudkan berbagai bidang usaha. Sektor pariwisata

³¹ Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

³² Ismayanti, and P. T. Pariwisata. "Gramedia Widisarana Indonesia." (2010).

merupakan salah satu bidang yang menguntungkan karena mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, penyedia lapangan kerja, dan mempercepat sektor-sektor produktif lainnya. Selain itu interaksi antar wisatawan dengan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya maupun ekonomi masyarakat dan berpengaruh terhadap keberadaan wisata secara berkelanjutan.³³

b. Karakteristik Objek Wisata

Karakteristik Objek Wisata Merujuk pada desa wisata, objek wisata yang bisa dikembangkan akan memberikan contoh yang baik bagi objek wisata lainnya, penetapan suatu wisata dijadikan sebagai objek wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:³⁴

- 1) Akses baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap objek wisata serta para wisatawan yang datang.
- 4) Keamanan objek wisata tersebut terjamin.

³³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2010), hal 35.

³⁴ Neneng Komariah, Encang Saepudin, dan Pawit M. Yusup, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 2 (2018),hal. 161

5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.

6) Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Setiap objek wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut dilihat dari adanya potensi di kawasan wisata tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai objek wisata. Pengelolaan suatu objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai sarana berwisata, namun juga memiliki karakteristik yang berbeda dari objek wisata lainnya sehingga dapat membedakan keunggulan dari masing-masing objek wisata.

c. Jenis-jenis Objek Wisata

Adapun jenis pariwisata yang dikenal oleh masyarakat, sebagai berikut:³⁵

- 1) Wisata budaya, merupakan perjalanan wisatawan yang berkeinginan untuk memperluas pandangan hidup dengan mengadakan perjalanan ke tempat atau ke luar negeri, mempelajari kondisi rakyat, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, kesenian, dan kebudayaan.
- 2) Wisata olahraga, merupakan perjalanan wisatawan bertujuan untuk berolahraga atau hanya sekedar melihat pertandingan olahraga di suatu tempat.

³⁵ I Ketut Suwenan dan Ngurah Widyatama, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Udayana University Press, 2010), hal. 25

- 3) Wisata komersial, merupakan perjalanan wisatawan untuk berkunjung ke pameran dan pekan raya yang bersifat sementara.
- 4) Wisata industri, merupakan perjalanan wisatawan pelajar atau mahasiswa dan orang-orang ke suatu daerah perindustrian dengan tujuan melakukan penelitian atau peninjauan.
- 5) Wisata bahari, merupakan perjalanan wisatawan ke tempat alam seperti danau, pantai atau laut.
- 6) Wisata cagar alam, merupakan jenis wisata berkunjung ke tempat cagar alam, taman lindung yang dijaga oleh undang- undang demi kelestarian.

d. Manfaat Parawisata

Adapun manfaat pariwisata yang dapat dirasakan masyarakat, sebagai berikut:³⁶

1) Ekonomi

Manfaat pariwisata bagi ekonomi ialah dapat menghasilkan devisa yang besar bagi negara. Selain itu, pariwisata memberikan peluang kerja dan menciptakan kesempatan kerja yang tinggi. Dengan adanya pariwisata, beraneka ragam sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pariwisata tersebut. Sehingga, adanya pariwisata secara relevan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian, baik dalam ruang lingkup masyarakat maupun negara.

³⁶ Ernawaty Ernawaty, "Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Daerah," *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 10, no. 1 (2019), hal. 53.

2) Budaya

Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan membawa pemahaman dan pengetahuan antar budaya melalui interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah hasil penelitian yang tidak diolah secara statistik melainkan mengungkapkan pemikiran atau wawasan dengan data yang diperoleh berdasarkan masalah yang diteliti. Sugiyono menegaskan bahwa pendekatan kualitatif meneliti objek alam (sebagai lawan eksperimen) dengan menggunakan teknik penelitian yang ditemukan dalam aliran pemikiran positif, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama.³⁷ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, dan informasi tentang ciri-ciri suatu kelompok atau wilayah tertentu. Uji hipotesis dan jelajahi atau jelaskan keterkaitan biasanya tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif.³⁸

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam konteks penelitian ini merupakan interaksi komunikatif yang difokuskan pada tujuan tertentu. Interaksi ini melibatkan dua belah pihak: pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan penjelasan atau tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Tujuan utama dari pelaksanaan wawancara, sebagaimana yang ditegaskan oleh para ahli Lincoln dan Guba, adalah untuk membangun representasi yang komprehensif tentang individu, peristiwa, organisasi, emosi, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.9

³⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hal. 47.

aspek lainnya. Proses wawancara dirancang untuk merekonstruksi keseluruhan gambaran tersebut sebagaimana terjadi di masa lalu serta memproyeksikan gambaran tersebut untuk masa yang akan datang.³⁹

Data primer dikumpulkan melalui beragam metode, termasuk observasi lapangan, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD). Pengumpulan ini dilakukan secara kolaboratif dengan informan utama, yang terdiri dari delapan anggota masyarakat dan dua informan kunci dari pihak kepala *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber tambahan, termasuk survei publikasi kepada pengunjung objek wisata Pulau Dua *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk, serta dari dokumentasi pribadi peneliti dalam bentuk foto dan informasi yang relevan dari publikasi ilmiah terkait tema penelitian.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Aceh Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 02 Oktober sampai 12 November 2023, sehingga peneliti dapat menemukan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan.

³⁹ Rusnawati, Rusnawati, and Sri Ningsih. "Sosialisasi Masyarakat Lokal Tentang Qanun Pariwisata terhadap Wisatawan Asing di Lhoknga Aceh Besar." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2.1 (2021): 27-37.

⁴⁰ Situmeang, Marini Kristina, and Hendrie Adji Kusworo. "Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: kapasitas kelembagaan panglima laot dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan." *Journal of Social Development Studies* 1.1 (2020): 27-39.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang peneliti wawancarai untuk mendapatkan informasi. *Purposive sampling*, yaitu strategi pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan perhatian khusus dalam pengambilan sampel, digunakan untuk menentukan informan.⁴¹

Sampel informan adalah Keuchik, Kalangan Masyarakat dan Pengunjung Objek Wisata Pulau Dua *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk. Peneliti mengklaim bahwa informan tersebut memenuhi persyaratan untuk dapat memberikan rincian tentang masalah yang diteliti.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	informan	Jumlah	Alasan
1	Perangkat <i>Gampong</i> Ujong Pulo Rayeuk	2	Karena dapat memberikan informasi dengan adanya kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.
2	Masyarakat <i>Gampong</i> Ujong Pulo Rayeuk	8	Karena objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat <i>Gampong</i> Ujong Pulo Rayeuk.
3	Pengunjung	4	Karena informasi dari pengunjung dapat menguatkan hasil dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Triangulasi (kombinasi) dari banyak metodologi pengumpulan data digunakan untuk analisis data. Temuan kualitatif

⁴¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009), hal. 96.

penelitian ini lebih penting daripada generalisasi karena sifat analisis data, yang berkisar dari induktif hingga deduktif.⁴²

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dan akurat. Data yang dikumpulkan akan membantu mereka lebih memahami mengapa individu menciptakan komunitas wisata:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar.⁴³ Membagi observasi ke dalam tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar dan observasi tak terstruktur.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.⁴⁴

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dilakukan partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.

⁴³ Farida Nugrahani, Op. Cit, hal. 295

⁴⁴ Sugiyono, Op. Cit, hal. 226

diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara sebaiknya bersifat informal, dan alamiah, tanpa alat pencatat atau perekam yang terlihat secara nyata, agar informan dapat mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya. Lebih baik lagi jika peneliti mampu melepaskan identitasnya, baik sebagai individu maupun instansi.⁴⁶

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menggali informasi berbagai hal, pandangan orang, perasaan atau keadaan yang sudah menjadi sesuatu yaitu sebagai fakta pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Sebelum peneliti melaksanakan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berupa pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau kegiatan mencatat, merekam, dan menyimpan informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau digital untuk tujuan pengarsipan, referensi, dan dokumentasi kejadian atau aktivitas tertentu. Dokumentasi bertujuan untuk memberikan catatan yang jelas dan akurat mengenai suatu peristiwa, kegiatan, atau informasi yang

⁴⁵ Sugiyono, Op. Cit, hal. 231

⁴⁶ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (2014), hal. 123

dapat diakses kembali di masa depan untuk berbagai keperluan, seperti penelitian, pelaporan, atau arsip.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang melibatkan deskripsi dan interpretasi informasi yang dikumpulkan dari informan di lapangan.

Menganalisis data kualitatif dilakukan untuk:

1. Reduksi Data

Prosedur analisis dalam penelitian ini dimulai dengan penelaahan terhadap semua data yang dapat diakses dari beberapa sumber, antara lain wawancara, observasi yang direkam peneliti, dokumen resmi, gambar, dan foto. Karena ukuran data, prosedur reduksi data menggunakan abstraksi. Muhammad Idrus mengutip Miles dan Huberman yang mendefinisikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁷

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah visualisasi data. Ketika masalah dari proses reduksi data disajikan, mereka biasanya dikategorikan ke dalam kategori yang lebih besar untuk membantu menarik kesimpulan. Menurut kutipan Muhammad Idrus, Miles dan Huberman telah menafsirkan hal tersebut. Ini adalah kumpulan data yang terorganisir dengan baik yang mengarah pada kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 150.

penggunaan metode analisis model interaktif meliputi reduksi data dan penyajian data.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu suatu proses atau kegiatan yang merangkum berdasarkan semua hal yang telah didapat dari reduksi dan penyajian data, bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan. Setelah data dianalisis, peneliti memverifikasi keakuratan informasi untuk memastikan bahwa itu kredibel dan sah. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan kebenaran data. Triangulasi teknis digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dan membedakan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi, termasuk wawancara mendalam, dokumentasi, dan data observasi.

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis Singkat *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk

Gampong Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Aceh Selatan. *Gampong* ini adalah *gampong* pesisir, terletak di tepi Samudera Hindia. Wilayahnya ditandai oleh pantai yang indah dan ombak laut yang memecah di garis pantai. Daerah ini juga memiliki lanskap yang beragam, termasuk pantai berpasir, hutan bakau dan lahan pertanian yang menghijau. *Gampong* ini dikelilingi oleh keindahan alam, menjadikannya tempat yang unik dan memikat bagi pengunjung yang mencari pesona alam dan kehidupan pesisir yang khas.

Masyarakat sekitar banyak berprofesi sebagai Nelayan, dikarenakan wilayahnya dekat dengan lautan. Luas wilayah desa ini kurang lebih 1.234 km². Dikarenakan desa ini tergolong wilayah pesisir, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan wilayah tersebut untuk dijadikan ladang usaha, seperti jualan makanan, minuman, tempat rekreasi dan lain sejenisnya, didukung juga dengan keberadaan objek wisata Pulau Dua yang cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesana.

Objek Wisata Pulau Dua menjadi wilayah administrasi dari Gampong Ujong Pulo Rayeuk dengan luas pulau 5 hektar (ha) dan panjang garis pantai 815.46 meter, dikatakan Pulau Dua dikarenakan terdapat dua pulau yang saling berdampingan, menurut cerita rakyat dulunya pulau ini hanya ada satu, namun ketika terjadi perkelahian hebat antara Tuan Tapa dan Naga, pulau ini terbelah menjadi dua bagian dikarenakan terkena kibasan dari ekor Naga tersebut, dan sampai sekarang Pulau tersebut masih dikenal dengan istilah Pulau Dua.

Gambar 4. 1 Letak Gampong Ujong Pulo Rayeuk Google Earth



(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Ujong+Pulo+Rayeuk,+Bakongan+Tim.,+Kabupaten+Aceh+Selatan,>)

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Gampong Ladang Rimba Seubadeh.
- b. Sebelah Timur Gampong Pasie Seubadeh.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan laut.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Ujong Pulo Cut.

2. Pemerintahan *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk

Pemerintahan *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk terdiri dari Kepala *Gampong* (keuchik) yang dipilih oleh penduduk setempat melalui mekanisme pemilihan yang demokratis. Keuchik bertanggung jawab atas pengelolaan pemerintahan *gampong* dan pembangunan wilayahnya. Dia juga berperan sebagai perwakilan *gampong* dalam hubungan dengan pemerintah kabupaten/kota setempat.

Selain Keuchik, terdapat Badan Perwakilan *Gampong* (BPG) yang terdiri dari wakil-wakil masyarakat yang dipilih melalui pemilihan umum. BPG berperan dalam mengawasi kebijakan pemerintah *Gampong* dan mengajukan usulan serta aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah *Gampong*. Pemerintahan *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk juga bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pengembangan ekonomi. Mereka berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk *Gampong* dengan melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pemerintahan *Gampong* ini juga menjalankan berbagai kebijakan untuk melestarikan budaya dan tradisi setempat, serta menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah mereka. Mereka juga berperan dalam mengatasi

masalah-masalah sosial dan lingkungan yang mungkin timbul di *Gampong* tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintahan *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk berusaha untuk mewujudkan prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Semua ini dilakukan demi meningkatkan kualitas hidup penduduk *Gampong* dan menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Struktur Pemerintahan *Gampong*, Keuchik dibantu oleh Tuha Peut dan Imam *Gampong*. Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Keuchik dibantu oleh Sekretaris *Gampong*, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Umum dan Perencanaan, Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Perdusun *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*

NO	Nama Dusun	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
1	Dusun <i>Gampong</i>	250 Jiwa	239 jiwa
2	Dusun Pulo Dua	169 Jiwa	157 jiwa
3	Dusun Padang Raja	168 Jiwa	173 jiwa
JUMLAH		587 Jiwa	569 Jiwa

(Sumber : Data *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* 2023)

Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Ujong Pulo Rayeuk sebagai

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk



(Sumber : Data Gampong Ujong Pulo Rayeuk 2023)

Gambar 4. 3 Struktur Lembaga Tuha Peut Gampong Ujong Pulo Rayeuk



- b. Membangun Infrastruktur yang berkualitas dalam rangka menata *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan.
- c. Peningkatan dan pembinaan pendampingan terhadap organisasi-organisasi keagamaan, kesehatan, olahraga, seni budaya dan organisasi lainnya demi mewujudkan persatuan masyarakat *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk.
- d. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi *gampong* yang maju dan mandiri.

4. Kondisi Ekonomi, Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Budaya

a. Kondisi Ekonomi

Gampong Ujong Pulo Rayeuk adalah *gampong* pesisir, sehingga sebagian besar penduduknya menggantungkan diri pada sektor perikanan. Aktivitas penangkapan ikan, perikanan budidaya, dan perdagangan hasil laut menjadi mata pencaharian utama bagi banyak warga *gampong* ini. Selain itu, pertanian juga cukup penting dalam ekonomi *gampong*, dengan beberapa petani yang menghasilkan produk pertanian seperti padi, sayuran, dan buah- buahan. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya diversifikasi ekonomi telah dilakukan dengan pengembangan usaha kecil dan menengah seperti kerajinan tangan dan pariwisata lokal.

b. Kondisi Keagamaan

Gampong Ujong Pulo Rayeuk merupakan komunitas yang mayoritas beragama Islam. Keagamaan memiliki peran yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Mesjid adalah pusat kegiatan keagamaan, dan masyarakat sering mengikuti shalat berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, norma-norma sosial dan etika Islam sangat memengaruhi perilaku dan keputusan masyarakat, termasuk dalam tata cara berpakaian, makanan, dan perayaan agama.

c. Kondisi Pendidikan

Sektor pendidikan di *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa sekolah dasar dan menengah yang memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak. Pemerintah *gampong* dan organisasi masyarakat setempat bekerja sama untuk meningkatkan akses pendidikan dan kualitas pengajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas masih perlu diatasi.

d. Kondisi Sosial Budaya

Gampong ini mempertahankan tradisi sosial budaya yang kuat. Adat istiadat dan budaya Aceh, seperti tarian, musik tradisional, dan upacara keagamaan, tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat *Gampong* Ujong Pulo Rayeuk dikenal dengan keramahannya dan semangat gotong royong. Mereka sering

melaksanakan kegiatan bersama seperti arisan, kumpul keluarga, dan pertemuan komunitas untuk menjaga dan merayakan budaya mereka.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua Di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*

Persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* adalah cerminan dari hubungan erat antara komunitas lokal dengan keindahan alam yang mereka miliki. Pulau Dua telah menjadi daya tarik utama di *gampong* ini, dan pandangan masyarakat terhadapnya tercermin dalam cara mereka memahami dan merawat pulau ini. Pulau Dua, dengan pasir putihnya yang menawan dan air laut yang jernih, dianggap sebagai harta karun lokal oleh penduduk *gampong Ujong Pulo Rayeuk*. Masyarakat memahami pentingnya pelestarian alam dan ekosistem pulau ini, karena hal ini berdampak pada mata pencaharian mereka, terutama dalam sektor pariwisata dan perikanan. Masyarakat memandang Pulau Dua sebagai sumber pendapatan dan juga sebagai warisan alam yang harus dijaga.

Persepsi masyarakat terhadap Pulau Dua juga mencakup aspek keagamaan dan budaya. Pulau ini sering kali dianggap sebagai tempat yang suci, dengan beberapa lokasi yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat, dapat mempengaruhi cara mereka merawat pulau dan memperlakukan wisatawan yang datang untuk mengunjungi Pulau Dua, Selain itu masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* juga melihat Pulau

Dua sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui usaha wisata dan kerja sama dengan pemerintah setempat, mereka berharap dapat memperoleh pendapatan tambahan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung pariwisata.

Untuk melihat lebih jauh tentang persepsi masyarakat terhadap Objek Wisata Pulau Dua *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden dari unsur perangkat *Gampong*, kalangan masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Pulo Dua. Di rumah Bapak Keuchik pada hari Senin 02 Oktober 2023. Penggalan informasi kepada informan terhadap pertanyaan yang diajukan penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap Objek Wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*. Menurut Bapak Harlizar selaku Keuchik *Gampong* dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya terutama bagi masyarakat kami sangat menguntungkan dari sektor pertumbuhan ekonomi, kami telah menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat dalam membangun fasilitas-fasilitas yang sederhana. akan tetapi wisatawan di daerah kita ini adalah wisatawan lokal, dimanapun tempat wisata yang ada di Aceh Selatan cuma hari-hari besar saja yang ramai pengunjung datang, akan tetapi penyebab menurunnya wisatawan terutama dari segi faktor ekonomi, bukan hanya di daerah kami saja, di daerah-daerah lain juga begitu karena dampak dari COVID-19 yang kemarin terjadi. Pengunjung yang sering mengunjungi objek wisata pulau Dua berasal dari Aceh Singkil, Kota Subussalam dan Tapaktuan.”⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Harlizar (*Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Senin 02 Oktober 2023

Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan Bapak Sahimi selaku Sekretaris *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* pada Hari Senin 02 Oktober 2023 sebagai berikut:

“Mendengar tentang Pulau Dua bagi masyarakat kami sangat membantu atas pertumbuhan perekonomian bagi kami, dikarenakan rata-rata mata pencaharian masyarakat kami adalah nelayan ,jadi yang bekerja di Pulau Dua tersebut adalah pekerjaan sampingan (tidak tetap) dan pemerintah setempatpun membantu kami dari segi pembangunan yang ada di sana.”⁵¹

Bedasarkan uraian di atas bahwa kerja sama dengan pemerintah setempat dalam membangun fasilitas-fasilitas wisata sederhana telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat di daerah *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*. Namun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan penurunan jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke daerah tersebut, disebabkan oleh faktor ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Masyarakat di daerah tersebut, terutama yang mayoritas nelayan, melihat wisata sebagai sumber pendapatan tambahan (pekerjaan sampingan). Pemerintah setempat juga memberikan dukungan dalam pembangunan di Pulau Dua, yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Dilanjutkan dengan kalangan masyarakat peneneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai sumber data yang akurat, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin sebagai panglima

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sahimi (*Sekretaris Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Senin 02 Oktober 2023.

laot (Pimpinan laut) pada hari Selasa 03 Oktober 2023 memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sebelumnya, wisata Pulau Dua belum begitu diminati oleh banyak pengunjung. Saat ini, jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Dua telah mengalami peningkatan, akan tetapi di hari-hari besar saja.”⁵²

Menurut Responden kedua yang disampaikan oleh Bapak T.Salman Alfarisi selaku kalangan Masyarakat pada hari Selasa 03 Oktober 2023 mengatakan:

“Bagi saya dengan adanya Pulau Dua sangat membantu dibidang perekonomian kami. Sebelum adanya kerja sama dengan pemerintah setempat, ada juga pengunjung yang datang di sana, akan tetapi belum terlalu ramai, pengunjung yang datang kesana cuma berkeinginan menikmati suasana malam di Pulau Dua dan yang boleh menginap disana hanya laki-laki saja, perempuan tidak di perbolehkan menginap di sana walaupun sudah berstatus suami istri, kami sebagai masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* tetap menjaga nilai sosial, budaya, agama.”⁵³

Pernyataan ketiga juga dari kalangan masyarakat pelaku usaha (pedagang) secara langsung, yang disampaikan Informan Ibu Rosnadi pada Hari Selasa 03 Oktober 2023:

“Dengan adanya Pulau Dua terutama bagi kami perempuan memiliki lapangan kerja dari segi penjualan Makanan dan Minuman di sekitar Pulau Dua dan kami membuka warung kecil untuk para wisatawan beristirahat sejenak sebelum berangkat ke Pulau Dua. Sebelum wisatawan berangkat menyebrang ke Pulau Dua, ada keluarga- keluarga yang tidak ikut serta pergi ke Pulau Dua di karenakan faktor usia, jadi kami yang perempuan ini memilki pekerjaan yang sangat membantu ekonomi kami.”⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Selasa 03 Oktober 2023.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak T. Salman Alfarisi (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Selasa 03 Oktober 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosnadi (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Selasa 03 Oktober 2023

Selanjutnya dengan Bapak Dahri selaku kalangan masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* pada hari Rabu 04 Oktober 2023 memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dengan adanya Pulau Dua, saya memiliki pekerjaan sampingan. Karena pekerjaan saya sebagai nelayan, saya memiliki kesempatan untuk mengalihkan perhatian saya ketika sedang tidak melaut. Saya dapat mengantarkan wisatawan ke Pulau Dua dengan menggunakan perahu dari tepi pantai ke dermaga Pulau Dua. Bukan hanya memberikan penghasilan tambahan bagi saya, tetapi juga membantu meningkatkan pengalaman para wisatawan yang datang ke pulau ini. Saya merasa beruntung bisa berkontribusi pada pertumbuhan wisata di daerah kami dan sekaligus mendukung mata pencaharian keluarga saya sebagai nelayan.”⁵⁵

Pernyataan senada diperkuat lagi oleh Bapak Marjoni selaku kalangan masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* pada Hari Sabtu 07 Oktober 2023 memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pulau Dua telah menjadi pilar utama dalam mengubah perekonomian dan kehidupan masyarakat kami. Pulau ini bukan hanya sekadar tujuan wisata yang indah tetapi juga sebuah sumber penghidupan bagi komunitas nelayan di sekitarnya. Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, rata-rata mata pencaharian kami adalah sebagai nelayan, dan pulau ini memberikan pekerjaan sampingan yang sangat penting bagi kehidupan kami.”⁵⁶

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* memiliki banyak persepsi terhadap objek wisata Pulau Dua. Pulau Dua memegang peran penting dalam mengubah perekonomian dan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Pulau ini bukan hanya tujuan wisata yang indah, tetapi juga

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Dahri (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Rabu 04 Oktober 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Marjoni (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Sabtu 07 Oktober 2023

memberikan pekerjaan sampingan yang sangat penting bagi masyarakat setempat.

Kehadiran Pulau Dua memberikan peluang bagi nelayan untuk memanfaatkan waktu senggang mereka sebagai pekerjaan sampingan, yaitu mengantarkan wisatawan ke pulau menggunakan perahu. Sehingga memberikan penghasilan tambahan yang signifikan. Pekerjaan sampingan ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi bagi nelayan, tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya pengalaman wisatawan yang datang ke Pulau Dua.

Menggali bagaimana persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*. Pengunjung yang paling umum adalah wisatawan lokal dari daerah sekitar. Safrizal salah satu pengunjung yang diwawancarai pada hari Minggu 08 Oktober 2023 menyampaikan penjelasannya sebagai berikut:

“Ketertarikan saya mengunjungi Pulau Dua tersebut karena adanya pembangunan dermaga apung dan Villa yang dibangun oleh pemerintah setempat, jadi saya penasaran dengan informasi-informasi yang saya dengar dari orang-orang, kemudian saya pergi kesana untuk berkemah dan menikmati suasana yang indah disana.”⁵⁷

Selanjutnya Menurut Febrian selaku pengunjung Pulau Dua pada hari Minggu 08 Oktober 2023 sebagai berikut:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Safrizal (Pengunjung Objek Wisata Pulau Dua) Minggu 08 Oktober 2023

“Ketika saya mendengar objek wisata Pulau Dua saya langsung berminat untuk mengunjunginya dikarenakan ada berita dibangunnya fasilitas yang menarik oleh pemerintah setempat. akan tetapi rasa saya kembali kesana kurang memuaskan dikarenakan tidak sesuai apa yang saya bayangkan. Dan sewaktu saya disana saya tidak bisa menginap bersama istri saya, di karenakan tidak di perbolehkan oleh masyarakat setempat. Saya tetap mengikuti prosedur yang telah di terapkan.”⁵⁸

Wisatawan lokal awalnya tertarik untuk mengunjungi Pulau Dua karena mendengar tentang pembangunan dermaga apung dan Villa oleh pemerintah setempat. Namun, pengalaman mereka ketika berkunjung ke sana tidak sesuai dengan harapan mereka. Mereka merasa kurang puas dengan fasilitas yang tersedia dan menemui kendala, seperti tidak diizinkan untuk menginap bersama muhkrim mereka oleh masyarakat setempat, meskipun mereka telah mengikuti prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan awal dan kenyataan yang dialami oleh wisatawan selama kunjungannya ke Pulau Dua.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*

a. Akseibilitas

Meneurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengunjungi wisata ini, wisatawan harus menyewa *boat* (perahu mesin) perahu nelayan. Tarif yang dikenakan adalah sebesar Rp 50.000,00 per orang, dengan jarak tempuh sekitar 10-15 menit hingga

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Febrian (Pengujung Objek Wisata Pulau Dua) Minggu 08 Oktober 2023

mencapai lokasi. Biasanya, kunjungan wisatawan ramai terjadi pada hari libur besar, seperti lebaran, meugang, dan akhir tahun.

Akses ke Pulau Dua dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Jika aksesnya sulit atau mahal, akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi pulau tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada kalangan masyarakat dan pengunjung objek wisata Pulau Dua. Penggalan informasi kepada informan terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, para informan memberikan pandangannya sebagai berikut:

Bapak Khalidin selaku kalangan masyarakat sekaligus pekerja di Pulau Dua *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* dalam wawancaranya pada hari Kamis 05 Oktober 2023, menyampaikan sebagai berikut:

“Masalah Transportasi masih memakai perahu kami, sampai saat ini belum ada *speed boat*, pelabuhan walaupun kami sudah bekerja sama dengan pemerintah. Harapan kami pun setidaknya pemerintah mampu menyediakannya, dan pengunjung pun, terkadang takut untuk naik perahu kami. Bahkan ada juga perahu yang terbalik saat ingin menuju kesana. Apa lagi waktu ombak sedang tinggi, pandai-pandai kamilah harus kami hadapi demi keselamatan penumpang.”⁵⁹

Dan di pertegaskan lagi oleh Bapak Akriman selaku kalangan Masyarakat juga pekerja Di Pulau Dua *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* dalam wawancara pada hari Sabtu 07 Oktober 2023, sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khalidin (Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk) Kamis 05 Oktober 2023

“Mengenai masalah biaya Rp 50.000.00 per orang bagi saya sudah memadai dengan apa yang kami hadapi, karena dari 50 Ribu di bagi lagi, 30 Ribu ke kami 20 Ribu lagi kami setor ke Pendapatan Asli Daerah (PAD).”⁶⁰

Menurut penjelasan Yandi sebagai pengunjung objek wisata Pulau

Dua pada hari kamis 05 Oktober 2023, sebagai berikut:

“Biayanya kalau dulu, sebelum adanya pembangunan itu, masih terjangkau sekitar 25 Ribuan per orang. Sekarang, harganya naik menjadi dua kali lipat, yaitu 50 Ribu per orang. Menurut saya, ini terbilang mahal. Ketika kami berempat pergi, kami harus membayar 200 Ribu Rupiah. Padahal, perjalanan hanya sekitar 10 atau 12 menit saja untuk sampai ke sana. Mungkin bisa dipertimbangkan untuk mengurangi tarifnya lagi, mengingat kami sudah mengeluarkan biaya tambahan untuk perjalanan dari Subulussalam, belum termasuk biaya lainnya selain harga boat.”⁶¹

Berdasarkan uraian di atas masalah transportasi di Pulau Dua masih melibatkan penggunaan perahu tradisional, dan belum ada speed boat meskipun telah ada kerja sama dengan pemerintah. Harapan masyarakat adalah agar pemerintah dapat menyediakan transportasi yang lebih aman dan nyaman. Beberapa wisatawan bahkan merasa khawatir untuk naik perahu. Biaya transportasi sebesar Rp 50.000,00 per orang dianggap memadai oleh pekerja Di Pulau Dua, karena sebagian dari biaya tersebut digunakan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Namun, ada perasaan bahwa tarif tersebut sudah mengalami kenaikan yang signifikan dari sebelum di bangun fasilitas, sehingga beberapa orang merasa harganya terlalu mahal, terutama ketika

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Akriman (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Sabtu 07 Oktober 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Yandi (*Pengunjung Objek Wisata Pulau Dua*) Kamis 05 Oktober 2023

bepergian dalam kelompok. Jadi menggambarkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* terkait transportasi dan biaya perjalanan, serta harapan untuk perbaikan dalam akses transportasi dan tarif yang lebih terjangkau.

b. Kondisi Sosial

Kondisi sosial yang dimaksud adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari. Masyarakat di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Harlizar selaku Keuchik *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* pada hari Senin 02 Oktober 2023 sebagai berikut:

“Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata ini sangat positif. Mereka sepenuhnya mendukung pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata ini. Kami dengan tulus menyambut baik wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Pulau Dua. Bahkan, beberapa anggota masyarakat telah mendirikan usaha mereka sendiri, baik di Pulau Dua maupun di sekitar tempat parkir kendaraan para wisatawan sebelum mereka menaiki perahu menuju Pulau. Selain itu, masyarakat di sini juga berperan aktif dalam menjaga keamanan kawasan wisata.”⁶²

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat di sini adalah melalui kesadaran wisata.

1) Ekonomi

Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan usaha dan mendukung

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Harlizar (*Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk*)
Senin 02 Oktober 2023

pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pendirian usaha di sekitar kawasan wisata. Seperti pernyataan disampaikan oleh Ibu Fatimah selaku kalangan masyarakat pada hari Jum'at 06 Oktober 2023, sebagai berikut:

“Saya merasa senang melihat pemerintah mengembangkan wisata di Pulau Dua. Dahulu, pulau ini cukup sepi, kecuali pada hari-hari besar seperti Idul Fitri atau Idul Adha. Namun, sekarang hampir setiap hari ada wisatawan yang berkunjung ke Pulau itu. Suami saya sendiri adalah seorang nelayan, dan karena peningkatan jumlah pengunjung, permintaan akan perahu juga meningkat. Suami saya terlibat dalam mengangkut pengunjung ke Pulau Dua saat dia tidak melaut, jadi tidak pernah menganggur. Ini bisa dikatakan sebagai penciptaan lapangan kerja tambahan setelah pemerintah membangun wisata di *Gampong* ini.”⁶³

Diperkuat lagi dari pernyataan Ibu Rosnadi kalangan masyarakat pelaku usaha (pedagang) pada hari Selasa 03 Oktober 2023 :

“Dari segi perekonomian, situasinya memberi peluang yang baik bagi kami di sini, karena jumlah wisatawan boleh lah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Alhamdulillah, pendapatan dari jualan di sini telah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga kami, bahkan cukuplah buat jajan-jajan anak ke sekolah.”⁶⁴

Sejak pengembangan objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, masyarakat telah menunjukkan antusiasme yang meningkat dan ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan destinasi tersebut. Mereka melihat dampak ekonomi yang signifikan yang telah membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Jum'at 06 Oktober 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosnadi (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Selasa 03 Oktober 2023

2) Budaya

Pulau-pulau sering kali menjadi tempat legenda dan mitos dalam budaya setempat. Penduduk *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* memiliki cerita atau legenda yang berkaitan dengan Pulau Dua, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pulau tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Amiruddin sebagai Panglima *Laot* (panglima laut) dari kalangan masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* pada Hari Selasa 03 Oktober 2023, sebagai berikut:

“Pulau Dua terdapat dua Pulau, pada zaman dulu Pulau Dua itu cuma satu Pulau, jadi datanglah dua ekor Naga, kemudian bertarung dengan Tuan Tapa, lalu Tuan Tapa dapat mengalahkan dua naga itu, kedua naga lari dari kejaran Tuan Tapa sehingga salah satu naga melibaskan ekornya ke Pulau sehingga Pulau terbelah menjadi dua.”⁶⁵

Diperkuat lagi oleh Keuchik *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* Bapak Harlizar pada Hari Senin 02 Oktober 2023:

“Di Pulau satu lagi tidak di perbolehkan wisatawan datang di Pulau itu, karena memang ada larangan dari orang-orang tua kami terdahulu, di Pulau satu itu terdapat kuburan keramat yang tidak boleh di kunjungi oleh sembarangan orang.”⁶⁶

Dari pembahasan diatas bahwa Pulau Dua pada awalnya adalah satu pulau yang kemudian terbelah menjadi dua pulau setelah pertempuran antara Tuan Tapa dengan dua ekor naga. Salah satu naga melibas ekornya ke pulau, menyebabkan pembelahan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Selasa 03 Oktober 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Harlizar (*Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Senin 02 Oktober 2023

tersebut. Pulau yang satu dari dua pulau tersebut merupakan pulau yang memiliki kuburan keramat yang tidak boleh dikunjungi oleh orang sembarangan, karena ada larangan dari leluhur atau orang-orang tua mereka. Hal ini menunjukkan nilai-nilai budaya, spiritual, dan tradisi yang dijunjung tinggi dalam masyarakat setempat. Pulau Dua memiliki sejarah unik yang terkait dengan legenda dan keyakinan kultural yang mendalam.

3) Agama (kepercayaan)

Berdasarkan penelitian *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* didominasi oleh agama Islam, yang memainkan peran signifikan dalam rutinitas sehari-hari warga. Nilai-nilai sosial dan etika Islam memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan dan keputusan masyarakat, termasuk dalam hal berpakaian, preferensi makanan, dan perayaan agama.

Persepsi masyarakat terhadap Pulau Dua dalam konteks agama juga dapat dipengaruhi oleh industri pariwisata. Jika pulau ini menjadi tujuan wisata yang populer, masyarakat setempat memiliki pandangan yang beragam tentang dampaknya terhadap nilai-nilai agama mereka. Menurut pandangan Bapak Khalidin kalangan masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* pada Hari Kamis 05 Oktober 2023, sebagai berikut:

“Kami perbolehkan wisatawan dari luar daerah datang mengunjungi Pulau Dua, Tetapi sesuai permintaan masyarakat. Kami memiliki qanun sesuai syariat Islam.”⁶⁷

Penyataan diatas dilanjutkan oleh Sekdes *Gampong Ujong Pulo*

Rayeuk Bapak Sahimi pada Hari Senin 02 Oktober 2023:

“*Gampong Ujong Pulo Rayeuk* tetap berpegang teguh pada empat pilar qanun, adat bak po teumeurehom, hukom bak syiah kuala, qanun bak putro phang, reusah bak laksamana.”⁶⁸

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah bahwa di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, terdapat penerimaan terhadap wisatawan dari luar daerah yang ingin mengunjungi Pulau Dua, tetapi kunjungan tersebut diatur sesuai dengan permintaan masyarakat setempat. *Gampong* tersebut memegang prinsip-prinsip qanun (aturan hukum Islam) yang mengatur kehidupan dan tata kelola di daerah tersebut. Keempat pilar qanun yang disebutkan, yaitu adat (tradisi), hukom (aturan), qanun (hukum Islam), dan reusah (kebijakan), menjadi pedoman penting dalam menjalankan tata kehidupan masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*. Prinsip-prinsip ini mencerminkan komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam dan tradisi lokal dalam pengaturan kunjungan wisatawan dan aspek-aspek lain dari kehidupan di daerah tersebut.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Khalidin (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Kamis 05 Oktober 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sahimi (*Sekretaris Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Senin 02 Oktober 2023.

c. Kualitas dan Kondisi Objek Wisata

Kualitas dan kondisi objek wisata adalah faktor penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Pengelola destinasi dan pihak berwenang bertanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas serta kondisi objek wisata agar tetap menarik bagi pengunjung dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengalaman yang positif dan lingkungan yang terjaga adalah kunci dalam mempertahankan daya tarik destinasi wisata.

Kualitas objek wisata mengacu pada berbagai karakteristik positif yang menjadikan destinasi tersebut menarik dan memuaskan bagi pengunjung. Mencakup unsur-unsur seperti keindahan alam, keunikan budaya, atraksi wisata, dan fasilitas yang tersedia, seperti akomodasi, restoran, dan sarana rekreasi. Kualitas objek wisata berkontribusi pada daya tarik destinasi dan pengalaman yang diberikan kepada pengunjung. Destinasi yang memiliki kualitas yang tinggi lebih cenderung menarik lebih banyak pengunjung dan mendapatkan ulasan positif. Adapun hasil wawancara dengan salah satu dari kalangan masyarakat bersama Bapak Amiruddin pada hari Selasa 03 Oktober 2023. Sebagai berikut:

“Di Pulau Dua, Ada beragam spesies burung, dengan salah satunya adalah jenis Perling. Setiap senja, pulau ini menjadi saksi dari ribuan burung Perling yang kembali pulang, menciptakan suasana yang benar-benar unik dan pemandangan yang menakjubkan saat matahari terbenam. Matahari terbit juga menawarkan pemandangan yang menakjubkan dari timur Pulau. Bagi pecinta matahari terbenam, Pulau Dua adalah tempat yang sempurna untuk menikmati momen yang indah.”⁶⁹

Didukung dengan pernyataan Bapak Harlizar selaku Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada Hari Senin 02 Oktober 2023 menyampaikan:

“Potensi Pulau Dua dapat sepenuhnya dimaksimalkan dengan pengembangan infrastruktur yang komprehensif. Upaya kami saat ini secara bertahap meningkatkan fasilitasnya, namun perlu diingat bahwa ini adalah proses yang memerlukan waktu. Pembangunan baru-baru ini telah menjadi fokus kami dalam pengembangan Pulau Dua. Hal ini akan memberikan manfaat besar bagi pendapatan masyarakat dan peluang pekerjaan. Selain itu, hal ini akan memberikan kesempatan untuk Gampong kami untuk lebih dikenal, baik dari segi aspek sosial, budaya, maupun keindahan alamnya.”⁷⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Gampong Ujong Pulo Rayeuk memiliki potensi wisata bahari yang kuat berkat keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang alami. Ekosistem lautannya masih dalam kondisi yang baik, dan tempat ini cocok untuk aktivitas olahraga air seperti berenang dan menyelam. Untuk mengoptimalkan potensi ini, pemerintah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan. Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh pengunjung objek wisata Pulau Dua Ibu Linda Wati pada Hari Selasa 17 Oktober 2023:

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Selasa 03 Oktober 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khalidin (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Kamis 05 Oktober 2023

“Saya memutuskan untuk datang ke sini setelah melihat postingan di media sosial milik teman-teman dan saudara-saudara saya yang telah mengunjungi tempat ini sebelumnya. Foto-foto yang mereka bagikan menunjukkan pemandangan yang memukau dan menarik hati saya. Ternyata, pengalaman saya sendiri di sini membenarkan semua yang mereka ceritakan. Pemandangan di sini memang luar biasa, terumbu karang yang indah, pasir pantainya begitu cantik, dan ketika melihat dari permukaan air, kejernihan air membuat ikan-ikan terlihat dengan jelas.”⁷¹

Dan didukung dengan tanggapan Yandi pengunjung objek wisata Pulau Dua pada Hari Kamis 05 Oktober 2023:

“Saya datang ke sini untuk berkemah. Tempat ini sangat bagus dan sangat cocok untuk berkemah, menyelam, dan berenang. Kejernihan airnya memungkinkan kita untuk melihat banyak terumbu karang dan beragam jenis ikan yang berenang di sekitarnya.”⁷²

Dari pernyataan tersebut daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung adalah keindahan alam dan ekosistem yang ada di Pulau Dua. Selain itu, para wisatawan juga memiliki beragam aktivitas lain yang dapat mereka nikmati, seperti menyelam dan berkemah. Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Fatimah kalangan masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada Hari Jum’at 06 Oktober 2023:

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Wati (*Pengunjung Objek Wisata Pulau Dua*) Selasa 17 Oktober 2023

⁷² Hasil Wawancara dengan Yandi (*Pengunjung Objek Wisata Pulau Dua*) Kamis 05 Oktober 2023

“Harapannya, Pulau Dua dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi. Memang, sebelum dilakukan pengembangan, pulau ini selalu ramai dikunjungi oleh orang-orang, terutama saat hari libur, karena di daerah kita ini juga ada waterboom dan kolam renang yang cocok untuk anak-anak. Selain itu, lokasinya cukup strategis karena berada di jalur antara Tapaktuan dan Medan. Pulau Dua adalah salah satu pulau yang paling menonjol di Aceh Selatan, sehingga saya yakin ada banyak peluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik di masa depan.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Pulau Dua adalah sebuah destinasi wisata yang menawarkan berbagai daya tarik alam dan aktivitas yang menarik. Pulau ini memiliki kekayaan alam yang meliputi keberagaman hayati, terumbu karang, dan pemandangan matahari terbenam yang memukau. Selain itu, pengembangan infrastruktur sedang dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Selain potensi alam yang luar biasa, Pulau Dua juga telah menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan aktivitas seperti menyelam, berkemah, dan berenang. Dengan perkembangan yang sedang berlangsung, Pulau Dua berpotensi menjadi destinasi wisata yang lebih menonjol di masa depan dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi masyarakat setempat serta keberlanjutan lingkungan.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah (*Kalangan Masyarakat Gampong Ujong Pulo Rayeuk*) Jum'at 06 Oktober 2023

C. Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua Di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*

Teori Walgito adalah teori psikologi sosial yang fokus pada pemahaman perilaku manusia dalam konteks sosial. Dalam konteks persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua, teori Walgito bisa digunakan untuk memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata ini. Sikap masyarakat bisa memiliki sikap positif atau negatif terhadap Pulau Dua sebagai objek wisata berdasarkan pengalaman pribadi mereka atau pengaruh dari lingkungan sosial.

Norma sosial dan tekanan sosial dari komunitas setempat atau kelompok sosial tertentu dapat memengaruhi cara masyarakat memandang Pulau Dua dan keinginan untuk mengunjunginya. Persepsi sosial masyarakat tentang sejauh mana Pulau Dua merupakan objek wisata yang populer atau bergengsi dapat mempengaruhi persepsi individu.

Konstruksi dalam konteks ini merujuk pada cara persepsi masyarakat terhadap Pulau Dua dibangun, baik melalui pengalaman langsung, informasi media, atau interaksi sosial. Konstruksi ini akan memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan menginterpretasikan objek wisata tersebut.

Untuk membahas persepsi masyarakat terhadap Pulau Dua dengan lebih spesifik, peneliti memerlukan data dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata tersebut. Termasuk statistik demografi, tingkat kepuasan wisatawan, harapan wisatawan, dan masalah-masalah khusus yang mungkin muncul terkait dengan wisata di Pulau Dua.

Dengan menggabungkan teori Walgito, konstruksi, dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat mengembangkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat di *Gampong Ujong Pulo*, Rayeuk, mempersepsikan Pulau Dua sebagai objek wisata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ini, maka dapat mengidentifikasi upaya yang diperlukan untuk mempromosikan atau memperbaiki citra Pulau Dua sebagai destinasi wisata.

Pandangan masyarakat terhadap Pulau Dua tidak hanya sebatas sebagai sumber pendapatan, melainkan juga sebagai warisan alam yang mendalam yang perlu dijaga dengan penuh kebijaksanaan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di Pulau Dua menjadi dasar filosofi kehidupan masyarakat setempat, yang memandang pulau ini sebagai harta berharga yang perlu dilestarikan untuk generasi-generasi mendatang.

Objek wisata Pulau Dua dianggap sebagai tempat yang suci, dengan beberapa lokasi yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Salah satu keunikan yang memperkaya aura keramat Pulau Dua adalah keberadaan kuburan seorang aulia yang dihormati oleh masyarakat setempat. Kuburan ini menjadi saksi bisu dari jejak spiritualitas dan kebijaksanaan sang aulia, yang konon memiliki kisah inspiratif dan pengaruh besar dalam masyarakat sekitar.

Keberadaan kuburan seorang auliya' di Pulau Dua menjadi lambang kebijaksanaan dan spiritualitas yang dijaga dengan penuh penghormatan oleh masyarakat setempat. Lokasi ini dianggap suci, dan tradisi turun-temurun telah mengajarkan kepada penduduk setempat untuk menjaga keberlangsungan keberkahan dan ketentraman di sekitar kuburan tersebut.

Dalam kepercayaan masyarakat setempat, kuburan auliya' dianggap sebagai tempat yang tidak boleh dijarah atau diusik oleh orang asing. Keberadaan ini dianggap sebagai warisan yang harus dijaga bersama-sama, melibatkan tanggung jawab kolektif dalam memelihara keaslian dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*.

Teori Walgito mempertimbangkan berbagai faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat. Dalam konteks Pulau Dua, beberapa faktor yang relevan dapat mencakup:

a. Sikap

Sikap masyarakat terhadap Pulau Dua dapat memengaruhi persepsi mereka. Sikap positif dapat menghasilkan persepsi yang positif, sedangkan sikap negatif dapat menghasilkan persepsi yang negatif.

b. Norma Sosial

Norma sosial dalam masyarakat dapat memengaruhi bagaimana individu memandang Pulau Dua. Misalnya, jika masyarakat setempat memberikan nilai tinggi pada objek wisata tersebut, individu cenderung memiliki persepsi yang positif.

c. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi saat mengunjungi Pulau Dua atau mendengar cerita dari orang lain dapat memengaruhi cara individu melihat objek wisata tersebut.

Konstruksi merujuk pada cara informasi dibangun dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks ini, faktor-faktor konstruksi yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang Pulau Dua bisa mencakup:

a. Media dan Promosi Pariwisata

Bagaimana Pulau Dua dipromosikan melalui media massa, situs web pariwisata, brosur, dan iklan dapat memengaruhi persepsi

masyarakat. Informasi positif dan menarik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

b. Ulasan dan Rekomendasi

Ulasan dari wisatawan sebelumnya atau rekomendasi dari teman, keluarga, atau komunitas online juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu yang mencakup temuan tentang faktor-faktor yang telah memengaruhi persepsi masyarakat. Termasuk data tentang tingkat kepuasan wisatawan, faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengunjungi Pulau Dua, persepsi tentang keberlanjutan lingkungan, atau masalah-masalah khusus yang mungkin muncul.

Dalam penggabungan teori Walgito dan konstruksi dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Pulau Dua. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, maka dapat mengembangkan strategi untuk mempromosikan dan meningkatkan objek wisata tersebut, serta mengatasi masalah yang mempengaruhi persepsi negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

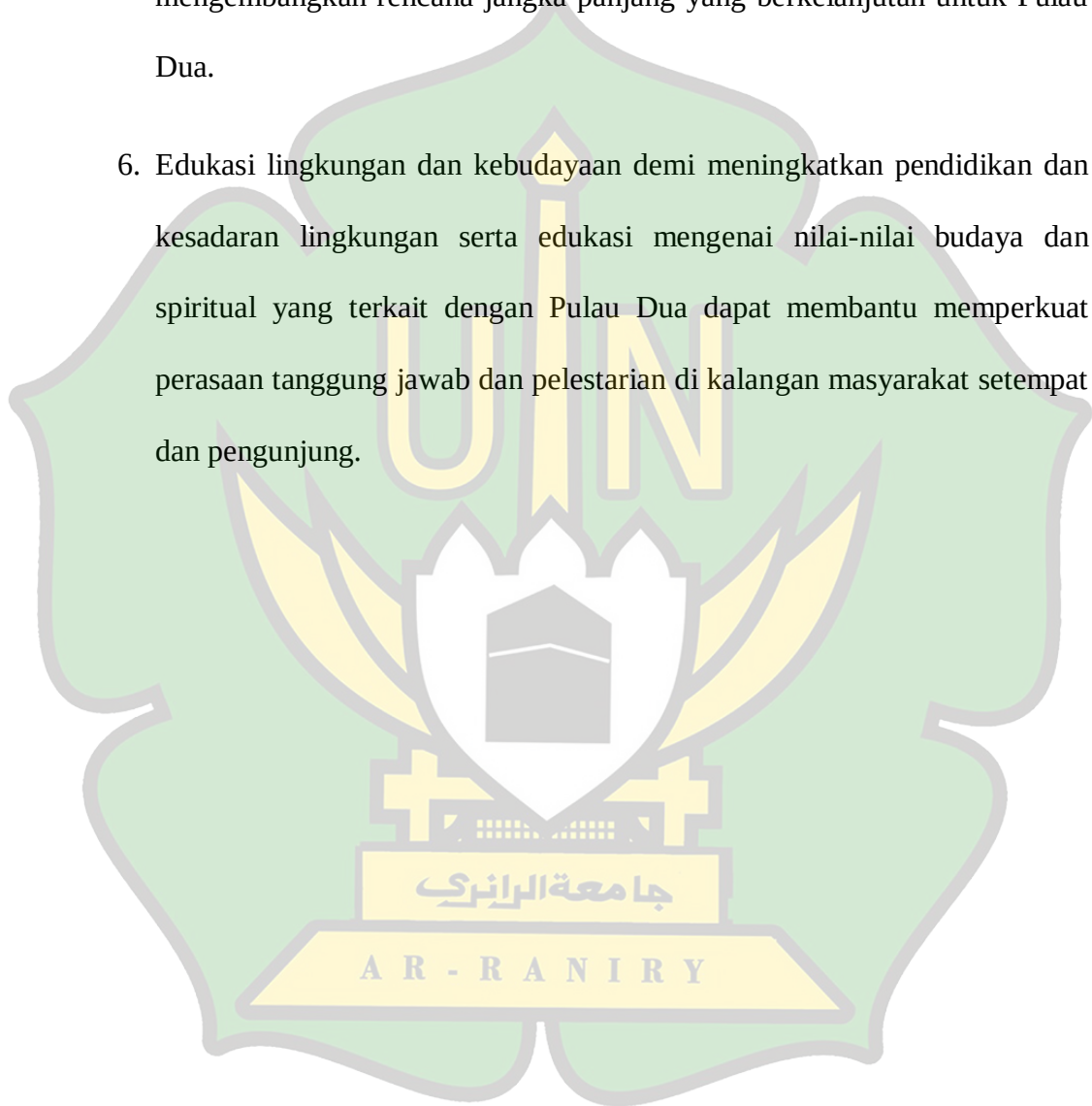
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua Di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* adalah destinasi wisata yang menjanjikan dengan potensi besar, tetapi pengembangan pariwisata di pulau ini harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk pelestarian lingkungan, aspek sosial dan budaya, dan keberlanjutan ekonomi. Dengan pendekatan holistik, Pulau Dua dapat terus menjadi destinasi wisata yang menarik, memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat, dan mempertahankan daya tarik alamnya dalam jangka panjang.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aksesibilitas, kondisi sosial, ekonomi, budaya, agama dan kualitas dan kondisi objek wisata. Penting untuk memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini secara positif dalam pengembangan dan promosi destinasi pariwisata tersebut.

B. Saran

1. Diperlukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas Pulau Dua dengan menyediakan transportasi yang lebih aman dan terjangkau. Ini bisa melibatkan investasi dalam speed boat atau peningkatan dalam transportasi perahu tradisional. Harga transportasi juga perlu dikaji ulang.
2. Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* memiliki nilai budaya dan spiritual yang berkaitan dengan Pulau Dua. Bagi wisatawan penting untuk menghormati dan memasukkan nilai-nilai ini dalam pengelolaan wisata. Dengan mematuhi larangan mengunjungi kuburan keramat adalah langkah yang positif untuk menjaga nilai-nilai lokal.
3. Partisipasi masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* perlu ditingkatkan lebih lanjut dengan memberi mereka lebih banyak peluang untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan Pulau Dua. Masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pelestarian alam dan budaya di pulau ini.
4. Promosi berbasis realitas penting untuk memastikan bahwa promosi wisata Pulau Dua mencerminkan pengalaman sebenarnya yang akan dialami oleh pengunjung. Harapan wisatawan harus sesuai dengan kenyataan. Ini bisa mencakup penyediaan fasilitas yang lebih baik dan aturan yang jelas yang memastikan pengalaman positif bagi pengunjung.

5. Diperlukan lembaga pengelolaan wisata yang kuat yang dapat mengoordinasikan upaya semua pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku bisnis. Lembaga ini dapat membantu mengembangkan rencana jangka panjang yang berkelanjutan untuk Pulau Dua.
6. Edukasi lingkungan dan kebudayaan demi meningkatkan pendidikan dan kesadaran lingkungan serta edukasi mengenai nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkait dengan Pulau Dua dapat membantu memperkuat perasaan tanggung jawab dan pelestarian di kalangan masyarakat setempat dan pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adella Sari Br Sitepu , I Nengah Sukarsa¹ , Dwi Novia Wahyuni ¹ , Nurul Khomariyah¹, *Dinamika Perkembangan Desa Wisata Ambengan, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 5, Number 2, Desember 2019.*
- Ainun Putri Sakinah. (2020). Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. *Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa.*
- Anirwan.(2019). Pengembangan Potensi Pariwisata Di Era Otonomi Daerah. Antonius Atosokhi Gea, dkk. (2003). *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arif Zainuddin, Model Kelembagaan Pemerintahan Desa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah.*
- Berger, P. L. (2015). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11-23.
- Dedek Albasir. (2020).Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam Institut Agama Islam Negeri Metro. *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.*
- Ethika, T. D. (2016). Pengembangan pariwisata berbasis budaya berdasarkan undang- undang no. 10 tahun 2009 di kabupaten sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, 1(2), 133-158.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (2014), hal. 123
- Fitriani, R. (2021). *Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Status Sosial di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- I Ketut Suwenan dan Ngurah Widyatama,2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Udayana University Press)
- I., & Pariwisata, P. T. (2010). *Gramedia Widisarana Indonesia.*
- Krishna, A., & Shrader, E. (1999). *Cross-sectoral mobility in urban India.*
- Mahyar Jaiz Anwar. (2022). *Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang.*

- Mardiyani, Y. dan Murwatiningsih, M. (2015). *Pengaruh Fasilitas dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening Pada Objek Wisata Kota Semarang*.
- Muhammad Idrus. (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata Irawan. (2012) *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, hal 12
- Prasetyo, D. D. (2021). *Konstruksi Makna Fanatisme Anime Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. (2013). *Hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan*. *Konselor*, 2(1).
- Rahardjo .*Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*.Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu.2010M. Zaini Hasan dkk, tahun 1996
- Rusnawati, R., & Ningsih, S. (2021). Sosialisasi Masyarakat Lokal Tentang Qanun Pariwisata terhadap Wisatawan Asing di Lhoknga Aceh Besar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(1), 27-37.
- Sarwono. (1983). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : CV. Rajawali
- Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.
- Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. (2020). Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: kapasitas kelembagaan panglima laut dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27-39.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:PT Alfabet), hal. 2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Tjiptono. (2019). *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan*. Edisi I. Yogyakarta. Andy.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Usman Pelly Menanti Asih Teori –Teori Sosial Budaya dkk,t :Tahun 1994
- Walgito, B. (2003). *Suatu pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi OffsetWidayatun. TR 1999. Ilmu Prilaku MA Jakarta. Fajar Interpratama.

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*.

Zalikha. (2015). *Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang*.



SUMBER WEB

https://www.rmolaceh.id/indahnya-wisata-pulau-dua-aceh-selatan_kini_tersedia_dermaga_apung

<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<https://www.rmolaceh.id/indahnya-wisata-pulau-dua-aceh-selatan-kini-tersedia-dermaga-apung>

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desa/#Jenis-Jenis_Desa

[https://www.google.com/maps/place/Ujong+Pulo+Rayeuk,+Bakongan+Tim.,+Kabupaten+Aceh+Selatan,\)](https://www.google.com/maps/place/Ujong+Pulo+Rayeuk,+Bakongan+Tim.,+Kabupaten+Aceh+Selatan,)



LAMPIRAN

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pulau Dua di Gampong Ujung Pulo Rayeuk?

1. Apa yang pertama kali muncul dalam pikiran Bapak/ibu ketika mendengar tentang Pulau Dua?
2. Apa yang mendorong Bapak/ibu untuk mengunjungi Pulau Dua?
3. Bisakah Bapak/ibu menceritakan pengalaman saat berada di Pulau Dua, Apa yang Anda nikmati?
4. Apakah ada perubahan yang Bapak/ibu perhatikan sejak Pulau Dua menjadi objek wisata?
5. Bagaimana menurut Bapak/ibu dampak aktivitas wisatawan terhadap lingkungan di Pulau Dua?
6. Bagaimana reaksi masyarakat lokal terhadap keberadaan Pulau Dua sebagai objek wisata?
7. Bagaimana menurut Bapak/ibu Pulau Dua dapat dikelola secara berkelanjutan agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang?
8. Apakah Bapak/ibu percaya bahwa Pulau Dua memiliki nilai budaya atau historis yang penting bagi masyarakat Gampong Ujung Pulo Rayeuk?

Apa-apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Objek Wisata Pulau Dua di *Gampong Ujung Pulo Rayeuk*?

1. Bagaimana Bapak/ibu memperoleh informasi mengenai Pulau Dua, Apakah sumber informasi tersebut mempengaruhi pandangan Bapak/ibu terhadap destinasi ini?
2. Bagaimana pengalaman pribadi Bapak/ibu di Pulau Dua memengaruhi pandangan terhadap destinasi ini?
3. Apa yang paling berkesan bagi Bapak/ibu selama kunjungan ke Pulau Dua, dan bagaimana pengalaman tersebut membentuk persepsi Anda?
4. Apakah Bapak/ibu pernah mengakses ulasan atau kiriman mengenai Pulau Dua di media sosial atau platform perjalanan, bagaimana ulasan tersebut memengaruhi persepsi Anda terhadap pulau ini?
5. Adakah nilai budaya atau tradisional yang terkait dengan Pulau Dua, bagaimana faktor ini memengaruhi pandangan Bapak/ibu terhadap wisata ini?
6. Adakah aspek ekonomi, seperti tarif masuk atau biaya perjalanan, yang memengaruhi pandangan Bapak/ibu terhadap Pulau Dua sebagai tujuan wisata?
7. Apakah perbaikan atau pengembangan infrastruktur di Pulau Dua, seperti sarana transportasi atau akomodasi, memengaruhi pandangan Anda terhadap destinasi ini?
8. Bagaimana citra dan upaya promosi Pulau Dua memengaruhi pandangan Anda terhadap destinasi ini?

DOKUMENTASI

Foto wawancara dengan perangkat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*



Foto wawancara bersama Keuchik *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*



Foto wawancara bersama Sekretaris *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*

Foto wawancara dengan Kalangan Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk*





Foto wawancara dengan pengunjung objek wisata pulau dua





(Foto membantu nelayan sekitaran Pulau Dua)

Foto Pulau Dua



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rinaldi Aulia Rahman
2. Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Selatan, 03 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 180404020
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat Domisili : Baet
8. Email : auliarinaldi571@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI/SD/Sederajat : SDN 3 Bakongan Tahun 2006
2. MTs/SMP/Sederajat : SMPN 1 Bakongan Tahun 2012
3. MA/SMA/Sederajat : SMAN 1 Bakongan Tahun 2018
4. PTN : Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018

Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Ali Hasbi
2. Nama Ibu : Nyak Aceh
3. Pekerjaan Ayah : Pensiunan
4. Pekerjaan Ibu : IRT
5. Alamat orang tua : Gmp.Ujong Padang, Kec. Bakongan, Kab. Aceh Selatan,

Banda Aceh, 16 Desember 2023
Peneliti,

Rinaldi Aulia Rahman
NIM.180404020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2548/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Perangkat Keuchik Gampong Ujung Pulo Rayeuk
2. Sekdes
3. Tuha 4
4. tuha 8
5. Masyarakat Gampong Ujung Pulo Rayeuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RINALDI AULIA RAHMAN / 180404020**

Semester/Jurusan : / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Baet, Kec. Baitussalam, Kabupaten. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulo Dua (studi Gampong Ujung Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
GAMPONG UJONG PULO RAYEUK

JL. Nasional Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kec.Bakongan Timur Kode Pos : 23775

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145 /07/ 2023

Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan
menerangkan bahwa:

Nama : RINALDI AULIA RAHMAN
NIM : 180404020
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjan : Mahasiswa
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar-Raniry
Alamat : Gampong Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Aceh
selatan

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada Tanggal 02 Oktober 2023 sampai dengan 12 November 2023 di Gampong Ujong Pulo Rayeuk tentang " **Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulo Dua (studi Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)**".

Demikian Surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY



Ujong Pulo Rayeuk, 02 Oktober 2023
Keuchik

HARLIZAR

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B. 1196/Un.08/FDK/Kp.00.4/5/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Rusnawati, S.Pd., M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Marini Krislana Situmeang, M.Sos., M.A. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Rinaldi Aulia Rahman
NIM/Jurusan : 180404020/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua (Studi di Gampong Ujung Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditelakan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 8 Mei 2023 M
18 Syawal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusnawati Hattae

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2024 M